



## Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Yogyakarta

Didik Iman Margatot<sup>1\*</sup>, Magenda Bisma Yudha<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiah Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Keperawatan Anastesiologi, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Banyumas, Indonesia

\*E-mail: [didikiman@aiska-university.ac.id](mailto:didikiman@aiska-university.ac.id)

Diterima : 5 Juni 2024

Direvisi : 30 Juli 2024

Tersedia Online : 31 Juli 2024

Terbit Reguler: 31 Juli 2024

### ARTIKEL INFO

#### Kata Kunci:

Balita; Bayi; Tingkat Pengetahuan Ibu; Pencegahan Stunting; Status Gizi

#### Keywords:

Infant; Mother's Knowledge; Nutritional Status; Stunting Prevention; Toddler

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Stunting merupakan masalah gizi yang menjadi perhatian khusus dan perlu diatasi oleh pemerintah Indonesia. Prevalensi stunting di Indonesia berdasarkan data yang dirangkum tahun 2022 dari Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) sebanyak 21,6%. Prevalensi stunting di Yogyakarta tahun 2021 sebanyak 1.708 anak (12,9%). Kejadian stunting pada balita dapat dipengaruhi berbagai faktor yaitu riwayat gizi balita, sanitasi, infeksi, pendidikan serta pengetahuan. **Tujuan:** tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu balita terkait pencegahan stunting di kelurahan Sendangsari. **Metode:** jenis penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan kuesioner pengetahuan ibu mengenai stunting sebagai instrumen pengumpulan data. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang, yang diambil dengan teknik random sampling. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan distribusi frekuensi meliputi karakteristik dan pengetahuan ibu. **Hasil:** hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 70 ibu (87,5%) memiliki tingkat pengetahuan kurang terkait pencegahan stunting, sebanyak 10 ibu (12,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. **Kesimpulan:** Mayoritas ibu balita memiliki tingkat pengetahuan yang kurang terkait pencegahan stunting. Temuan ini menunjukkan pentingnya memberikan edukasi lebih lanjut kepada ibu-ibu agar anak-anak mereka tumbuh sehat dan tidak mengalami stunting.

### ABSTRACT

**Background:** Stunting was a significant nutritional issue that required special attention and intervention from the Indonesian government. Based on data collected in 2022 from the Indonesian Nutrition Status Study (SSGI), the prevalence of stunting in Indonesia was 21.6%. In Yogyakarta in 2021, 1,708 children (12.9%) were stunted. Various factors, including the child's nutritional history, sanitation, infections, education, and knowledge, could influence the occurrence of stunting in toddlers. **Objective:** This study aimed to describe the level of knowledge among mothers of toddlers regarding stunting prevention in Sendangsari village. **Methods:** This was a descriptive quantitative study that employed a questionnaire on maternal knowledge about stunting as a data collection instrument. A total of 80 respondents were randomly selected. Data analysis was descriptive, using frequency distribution to analyze the characteristics and knowledge of the mothers. **Result:** The results showed that 70 mothers (87.5%) had inadequate knowledge about stunting prevention, while 10 mothers (12.5%) had sufficient knowledge. **Conclusion:** The majority of mothers had insufficient knowledge regarding stunting prevention. This finding highlights the importance of providing further education to mothers to ensure that their children grow up healthy and free from stunting.

**How to Cite :** Margatot, D. I., & Yudha, M. B. (2024). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan Stunting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Yogyakarta. *ASJN (Aisyiah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 77-83. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1511>

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu permasalahan gizi yang sangat perlu diatasi segera oleh pemerintah Indonesia agar dapat menciptakan balita yang menjadi generasi emas. Berdasarkan data dari Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan bahwa prevalensi kejadian stunting di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6% (Kristiyanti *et al.*, 2021; Rahmah *et al.*, 2024). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Yogyakarta (2021) prevalensi stunting di Yogyakarta tahun 2021 sebesar 12,9% atau sebanyak 1.708 anak yang terkena stunting. Pemerintah Yogyakarta menargetkan prevalensi kejadian stunting menurun di angka < 12%.

Kejadian stunting tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya faktor ibu hamil dan balita yang memiliki riwayat gizi buruk, faktor maternal, sanitasi, MPASI yang kurang berkualitas, kurang asupan makanan, infeksi, pendidikan, serta tingkat pengetahuan ibu (Agritubella and Delvira, 2020). Ibu hamil yang mengalami anemia selama kehamilan dan tidak mengonsumsi tablet Fe dapat berdampak pada perkembangan janin (Rohmatin *et al.*, 2021).

Pemerintah sampai saat ini masih menyusun strategi nasional percepatan pencegahan stunting dengan menerapkan intervensi prioritas yang terdiri dari intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi sensitif. Intervensi gizi sensitif seperti sanitasi, dan kebersihan (WASH), ketahanan pangan, inisiatif perkembangan anak usia dini, layanan kesehatan mental ibu, inisiatif pemberdayaan perempuan, layanan perlindungan anak, memberikan layanan sekolah, inisiatif air, dan pelayanan kesehatan dan keluarga berencana (Kwami *et al.*, 2019). Intervensi gizi spesifik diantaranya adalah intervensi pemberian nutrisi kepada remaja, dan wanita saat prakonsepsi maupun selama kehamilan, konsumsi suplementasi makanan ibu atau mikronutrien, promosi pemberian ASI yang optimal, pemberian makanan pendamping (Goudet *et al.*, 2019). Pemberian makanan pendamping pada anak tentunya perlu adanya pengetahuan yang baik dalam pemenuhan gizi pada balita (Rasolofoson *et al.*, 2020)

Tingkat pengetahuan ibu terkait pemberian asupan makanan untuk memperbaiki status gizi balita salah satu bentuk pencegahan stunting. Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian oleh Emaniar *et al.*, (2023) yang menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan ibu

memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pencegahan stunting. Hal tersebut dikarenakan bahwa dengan tingginya tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi balita akan mempengaruhi perilaku serta kemampuan ibu dalam menyajikan makanan yang bergizi dan bernutrisi (Hall *et al.*, 2018; Naulia *et al.*, 2021).

Peningkatan pengetahuan ibu juga merupakan salah satu Strategi nasional percepatan penurunan stunting yang dilakukan oleh pemerintah (Ruaida, 2018). Berbagai kegiatan penyuluhan dan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui terkait pencegahan stunting dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan seorang ibu serta memotivasi ibu untuk mencari informasi terkait pola asuh yang baik untuk mencegah stunting (Setia *et al.*, 2020; Nasution, 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian pada tahun 2021 masih terdapat sebanyak 11,8% balita yang mengalami stunting di wilayah Sendangsari. Selain itu juga hasil wawancara dengan perangkat desa bahwa sudah ada program pencegahan stunting dari pemerintah setempat seperti memberikan sosialisasi kepada ibu balita

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik ingin mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran tingkat pengetahuan ibu balita di wilayah Sendangsari tentang pencegahan stunting.

## METODE DAN BAHAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif yaitu untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting pada balita di wilayah Sendangsari. Penelitian dilakukan di kelurahan Sendangsari, Yogyakarta pada bulan Februari-Maret 2022. Metode penelitian menggunakan teknik survei yang bertujuan mengambil sampel dari suatu populasi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner pengetahuan ibu terkait stunting diadopsi dari penelitian (Sari, 2021) yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan skor uji valid  $r$  hitung  $\geq 0,361$  dan nilai reliabel 0,556. Kuesioner terdiri dari 15 soal pertanyaan pilihan ganda. Materi kuesioner terdiri dari definisi, tanda dan gejala stunting, faktor yang mempengaruhi kejadian stunting, pencegahan, dampak serta penanganan stunting. Jawaban benar akan diberikan nilai 1 dan jawaban yang salah diberikan nilai 0. Skor nilai terendah kuesioner pengetahuan adalah 0 dan tertinggi adalah 15. Hasil ukur kuesioner ini menggunakan skala

rasio dengan tingkatan Baik jika total skor > 12, Cukup jika total skor 8-11, dan Kurang jika total skor < 8. Populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai balita yang berusia < 5 tahun yang bertempat tinggal di kelurahan Sendangsari dan berjumlah 405 orang. Pengambilan sample menggunakan teknik *random sampling* dimana pengambilan sample diambil secara acak dengan menerapkan rumus

*slovin* (Sugiyono, 2015). Jumlah sample yaitu berjumlah 80 orang. Analisis data yang digunakan yaitu deskriptif dengan menampilkan distribusi frekuensi meliputi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan ibu.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Karakteristik Responden

Hasil analisis karakteristik responden ibu balita/responden dapat dilihat pada tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden ibu balita di kelurahan Sendangsari**

Karakteristik	Frekuensi	Prosentase
<b>Usia</b>		
17-24 tahun	7	8,8
25-34 tahun	49	61,2
> 34 tahun	24	30,0
Total	80	100
<b>Pendidikan</b>		
SD	3	3,8
SMP	13	16,2
SMA/SMK	56	70,0
D3/S1/S2	8	10,0
Total	80	100
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	65	81,3
Karyawan Swasta	12	15,0
Wiraswasta	1	1,2
PNS	2	2,5
Total	80	100

Sumber : Data Primer

Hasil analisis pada tabel 1 terkait karakteristik ibu balita sebagian besar usia ibu berada pada kategori rentang usia 25-34 tahun yaitu sebanyak 49 responden (61,2%). Mayoritas pendidikan ibu yaitu SMA/SMK sebanyak 56 responden (70,0%). Pekerjaan ibu sebagian besar yaitu ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 65 orang (81,3%).

Usia 25-34 tahun merupakan usia ibu yang baru menikah dan usia produktif untuk mendapatkan keturunan dan memiliki balita. Usia tersebut juga masih tergolong relatif muda sehingga belum memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup terkait pemenuhan gizi balita guna pencegahan stunting serta jarang mengikuti sosialisasi untuk pencegahan stunting. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian oleh Tekeba *et al.*, (2023) yang menyatakan bahwa nilai gizi anak balita dari ibu usia tua lebih baik dibandingkan dengan balita dari ibu usia muda, hal ini dikarenakan ibu yang lebih tua memiliki pengalaman lebih baik dalam mengasuh anak balita. Selain itu juga ibu

dengan rentang usia lebih muda terkadang memiliki keterbatasan sumber daya sosio-ekonomi dalam pemenuhan gizi balita. Penelitian lain juga mengungkapkan bahwa bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia muda (<20 tahun) secara signifikan lebih berisiko mengalami stunting dibandingkan dengan bayi yang dilahirkan dari ibu yang berusia 20-29 tahun (Khan *et al.*, 2019)

Ibu yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga memiliki waktu yang banyak dalam mengasuh anaknya sehingga anak tidak berisiko terjadi stunting. Ibu yang bekerja merupakan salah satu faktor penyebab utama terjadinya stunting pada anak karena tidak memiliki waktu untuk mengasuh balitanya. Selain itu juga ibu yang bekerja akan memiliki tingkat stres yang tinggi dikarenakan beban kerja yang dimiliki sehingga pengambilan keputusan terkait gizi dan kesehatan balita akan terabaikan (Mariska *et al.*, 2022). Penelitian lain menyatakan bahwa ibu yang bekerja tidak mampu dalam memberikan pengasuhan sepenuhnya kepada balitanya dikarenakan

kesibukannya pada dunia kerja (Huriah *et al.*, 2021). Balita dengan ibu pekerja memiliki risiko lebih besar terkena stunting dibandingkan balita dengan ibu yang sebagai ibu rumah tangga, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan waktu yang dimiliki ibu pekerja dalam pemenuhan gizi secara langsung kepada balita.

Sebagian besar ibu balita yang memiliki latar belakang pendidikan rendah berisiko terkena stunting karena tidak menerapkan praktik pemberian makan pada balita dengan baik. Tingkat pendidikan ibu salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kejadian stunting pada balita. Apabila tingkat pendidikan ibu semakin tinggi maka akan semakin baik pengetahuannya terutama terkait pemenuhan gizi pada balita. (Permatasari *et al.*, 2023). Penelitian dari (Sari, 2021) menyatakan bahwa faktor risiko yang paling tinggi terjadinya stunting pada balita yaitu tingkat pendidikan ibu yang rendah atau ibu yang tidak bersekolah dan tidak bisa baca tulis. Terdapat tiga poin penting terkait hubungan pendidikan dengan kesehatan anak menurut (Goudet *et al.*, 2019) diantaranya yaitu yang pertama pendidikan formal pada

calon ibu akan dapat mempengaruhi pengetahuan terkait kesehatan pada saat mereka memiliki anak. Kedua yaitu keterampilan membaca dan berhitung yang dimiliki oleh perempuan disekolah akan meningkatkan kemampuan seorang ibu untuk mengenali masalah kesehatan, mencari pengobatan serta merawat anak-anak mereka. Poin terakhir yaitu seorang ibu dengan pendidikan yang tinggi akan lebih mudah menerima dan mendapatkan informasi terkait merawat anak dengan cara yang terbaik dan modern. Selain itu juga ada beberapa hasil penelitian lain yang menemukan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pendidikan ibu dengan status sosial ekonomi dan status gizi anak. Hal tersebut dikarenakan apabila perempuan yang memiliki tingkat pendidikan lebih tinggi lebih besar kemungkinan mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan memiliki penghasilan yang tinggi. Apabila seorang memiliki penghasilan tinggi maka akan dapat hidup dan tinggal di lingkungan yang lebih baik sehingga berdampak pada kesehatan dan keberlangsungan hidup anaknya (Utami *et al.*, 2019).

### Pengetahuan ibu

Hasil penelitian gambaran tingkat pengetahuan ibu terkait pencegahan stunting dapat dilihat pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu terkait Pencegahan Stunting**

No	Tingkat Pengetahuan	n	%
1	Baik	0	0
2	Cukup	10	12,5
3	Kurang	70	87,5
<b>Jumlah</b>		<b>80</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu balita terkait pencegahan stunting berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 70 orang (87,5%).

Hasil analisis pada tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu balita terkait pencegahan stunting termasuk dalam kategori kurang yaitu sebanyak 70 orang (87,5%). Sebanyak 10 orang (12,5%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Pengetahuan merupakan hasil kerja dan usaha seseorang dalam mencari kebenaran. Seseorang melibatkan kelima inderanya ketika memandang suatu objek. Pengetahuan erat kaitannya dengan pendidikan. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh seseorang membuat proses berpikirnya menjadi lebih kritis dan tertata. Namun, bukan berarti

seseorang yang tidak berpendidikan tinggi tidak dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik. Pengetahuan dapat diperoleh melalui sumber informasi lain seperti pengalaman atau informasi di berbagai sumber (Anggraeni *et al.*, 2023). Tingkat pengetahuan ibu yang kurang dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan.

Semakin rendah tingkat pendidikan ibu maka akan semakin kurang tingkat pengetahuannya dikarenakan lebih sedikit mendapatkan dan menerima informasi dari berbagai referensi terutama dalam hal merawat balita. Tetapi apabila semakin tinggi pendidikan ibu maka semakin tinggi pula pola pengetahuannya dan semakin mudah dalam menerima informasi.

Faktor usia juga dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin muda usia ibu maka masih belum memiliki

pengalaman dan kurang mendapatkan sosialisasi terkait pemenuhan gizi balita (Siringo-ringo & Hutabarat, 2022). Dalam meningkatkan pengetahuan seseorang perlu dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan terkait pencegahan stunting. Berdasarkan teori Notoatmodjo (2018) pengetahuan merupakan bentuk proses seseorang menjadi tahu dan dapat terjadi apabila seseorang mengalami penginderaan seperti melihat maupun mendengar. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting dalam membentuk sikap positif seseorang.

Kurangnya pengetahuan dari seorang ibu terkait pencegahan stunting menjadi faktor yang mempengaruhi terjadinya masalah stunting. Pernyataan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marita *et al.*, 2023) yang menyatakan bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang stunting menyebabkan ibu kurang mengerti dan memahami tentang stunting sehingga tidak dapat melakukan perawatan yang tepat pada balita. Pengetahuan dapat mengubah konsep berfikir dan sudut pandang seseorang yang pada akhirnya akan memperkuat keyakinan seseorang terhadap suatu hal. Keyakinan yang dimiliki dapat menimbulkan respon berupa perilaku. Pengetahuan ibu dapat membantu meningkatkan status gizi anak untuk mencapai kematangan pertumbuhan. Pengetahuan yang kurang membuat ibu akan merasa bingung dalam menentukan sikap dan perilaku untuk mengatasi kasus stunting pada anaknya.

Peningkatan pengetahuan seorang ibu dapat diakses melalui berbagai cara yaitu pendidikan pemberian makanan bergizi pada anak, pendidikan gizi pada masa kehamilan, dan program lain terkait pemenuhan status gizi anak (Margatot and Huriah, 2021). Pengetahuan ibu yang kurang juga akan dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dan kepedulian untuk mendeteksi dini permasalahan tumbuh kembang pada balita (Hutapea *et al.*, 2022). Kurangnya pengetahuan dari ibu akan mempengaruhi kesadarannya untuk melakukan suatu pencegahan. Hal ini menjadi problematik sekaligus menjadi tantangan serius untuk mengubah perilaku terkait stunting (Hall *et al.*, 2018). Meskipun pengetahuan bukan menjadi penyebab utama terjadinya perubahan perilaku, tetapi pengetahuan merupakan kunci untuk meningkatkan persepsi seseorang tentang

kerentanan dan tingkat keparahan serta dapat mendeteksi permasalahan kesehatan yang ada (Abebe *et al.*, 2016). Pengetahuan seorang ibu akan meningkat apabila aktif dalam mencari informasi dan mengikuti sosialisasi/edukasi dalam pencegahan stunting. Pemberian edukasi sangat diperlukan dalam meningkatkan kualitas hidup seorang.

Keterbatasan penelitian salah satunya pada saat pengambilan data dengan menggunakan kuesioner dilakukan dalam satu waktu dan satu tempat dengan responden yang cukup banyak sehingga ada responden yang berdiskusi dalam menjawab kuesioner dan berakibat data akan bias

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas ibu balita di Kelurahan Sendangsari berusia 25-34 tahun dan sebagian besar berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Tingkat pendidikan terakhir yang paling banyak ditemukan adalah SMA/SMK. Analisis terhadap tingkat pengetahuan ibu balita menunjukkan bahwa pemahaman mengenai pencegahan stunting masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi masyarakat, khususnya para ibu, untuk secara aktif mengikuti berbagai program sosialisasi terkait pemenuhan gizi balita dan praktik pemberian makan yang tepat guna mencegah terjadinya stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, Z., Haki, G. D. and Baye, K. (2016). Health Extension Workers' Knowledge and Knowledge-Sharing Effectiveness of Optimal Infant and Young Child Feeding Are Associated with Mothers' Knowledge and Child Stunting in Rural Ethiopia. *Food and Nutrition Bulletin*, 37(3), pp. 353–363. doi: 10.1177/0379572116651209.
- Agritubella, S. M. and Delvira, W. (2020). Efektifitas Poster Pola Diit 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Nutrisi dalam Pencegahan Stunting di Puskesmas Rambah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Endurance*, 5(1), p. 168. doi: 10.22216/jen.v5i1.5027.
- Anggraeni, L. D. *et al.* (2023). Factors Affecting Community Knowledge Regarding Stunting in South Tangerang.

- Malaysian Journal of Nursing*, 14(3), pp. 143–148. doi: 10.31674/mjn.2023.v14i03.017.
- Dinas Kesehatan Yogyakarta. (2021). *Profil Kesehatan Yogyakarta 2022*. Available at: [https://kesehatan.jogjakota.go.id/uploads/dokumen/profil\\_dinkes\\_2022\\_data\\_2021\\_fix.pdf](https://kesehatan.jogjakota.go.id/uploads/dokumen/profil_dinkes_2022_data_2021_fix.pdf) (Accessed: 26 June 2024).
- Emaniar, A. E. *et al.* (2023). Increasing Maternal Knowledge in Preventing Stunting Through Community-Based Nutrition Education. *Advance Sustainable Science Engineering and Technology*, 5(2), p. 0230205. doi: 10.26877/asset.v5i2.16252.
- Goudet, S. M. *et al.* (2019). Nutritional interventions for preventing stunting in children (birth to 59 months) living in urban slums in low- and middle-income countries (LMIC). *Cochrane Database Syst Rev.*, 6. doi: 10.1002/14651858.
- Hall, C. *et al.* (2018). Maternal Knowledge of Stunting in Rural Indonesia. *International Journal of Child Health and Nutrition*, 7(4), pp. 139–145. doi: 10.6000/1929-4247.2018.07.04.2.
- Huriah, T. *et al.* (2021). The Determinant Factors of Stunting Among Children in Urban Slums Area, Yogyakarta, Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4), pp. 1–5. doi: 10.3889/oamjms.2021.5593.
- Siringo-ringo, M., & Hutabarat, P. A. (2022). Description Of Mom Knowledge About Balanced Nutrition In Children Aged 24-36 Months In Preventing Stunting In Puskesmas Balai Jaya, Bagan Sinembah District In 2022. *Science Midwifery*, 10(3), 2082–2086.
- Hutapea, R. *et al.* (2022). An Overview of Mother's Knowledge about Prevention of Stunting on Toddlers at Kasih Bunda Clinic Sunggal Deli Serdang Regency 2022. *Jurnal EduHealth*, 13(01), pp. 307–315.
- Khan, S., Zaheer, S. and Safdar, N. F. (2019). Determinants of stunting, underweight and wasting among children. *BMC public health*, 19(358), pp. 1–15.
- Kristiyanti, R., Khuzaiyah, S., & Susiatmi, S. A. (2021, May). Gambaran Pengetahuan Tentang Stunting Dan Sikap Ibu Dalam Mencegah Stunting. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 1043-1046).
- Kwami, C. S. *et al.* (2019). Water, sanitation, and hygiene: Linkages with stunting in rural Ethiopia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(20). doi: 10.3390/ijerph16203793.
- Margatot, D. I. and Huriah, T. (2021). The effectiveness of women empowerment in preventing stunting in children aged 6-59 months. *Bali Medical Journal*, 10(3Special issue), pp. 1230–1234. doi: 10.15562/bmj.v10i3.2852.
- Mariska, A., Marniati, M. and Mulyani, I. (2022). Analysis of the Effect of Mother'S Work and Family Income on Stunting Incidence in Toddlers. *Morfai Journal*, 2(1), pp. 173–180. doi: 10.54443/morfai.v2i1.215.
- Marita, Z. *et al.* (2023). Analysis of Stunting Incidents Based on Mother's Knowledge. *International Journal of Nursing Information*, 2(2), pp. 1–6. doi: 10.58418/ijni.v2i2.54.
- Nasution, N. (2022). Description Of Mother's Knowledge In Prevention And Acceleration Of Stunting Reduction In Mandiri Midwife Practices, Medan Helvetia District In 2022. *Science Midwifery*, 10(4), pp. 3025–3030. doi: 10.35335/midwifery.v10i4.754.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H. and Saudi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), pp. 95–101. doi: 10.33221/jikm.v10i02.903.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Permatasari, T. A. E. *et al.* (2023). The association of sociodemographic, nutrition, and sanitation on stunting in children under five in rural area of West Java Province in Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 12(3). doi: 10.1177/22799036231197169.
- Rahmah, A., Wasi'ah, R. and Dewi, Z. (2024). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap Stunting Pada Balita Di Posyandu Seroja Kelurahan Antasan Kecil Timur Kota Banjarmasin Wilayah Kerja Puskesmas Kayu Tangi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), pp. 70–75. Available at: <https://doi.org/10.572349/husada.v1i1.363>.

- Rasolofoson, R. A. *et al.* (2020). Forest Conservation: A Potential Nutrition-Sensitive Intervention in Low- and Middle-Income Countries. *Frontiers in Sustainable Food Systems*, 4(March), pp. 1–10. doi: 10.3389/fsufs.2020.00020.
- Rohmatin, I. N., Nurrohmah, A. and Imamah, I. N. (2021). Hubungan Konseling dengan Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Sangkrah. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 2(2), pp. 47–54. doi: 10.30787/asjn.v2i2.834.
- Ruaida, N. (2018). Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) di Indonesia. *Global Health Science*, 3(1), pp. 139–151.
- Sari, G. M. (2021). Early Stunting Detection Education as an Effort to Increase Mother's Knowledge about Stunting Prevention. *Folia Medica Indonesiana*, 57(1), p. 70. doi: 10.20473/fmi.v57i1.23388.
- Setia, A. *et al.* (2020). The effect of family-based nutrition education on the intention of changes in knowledge, attitude, behavior of pregnant women and mothers with toddlers in preventing stunting in Puskesmas Batakte, Kupang Regency, East Nusa Tenggara, Indonesia Working Area. *Pakistan Journal of Medical and Health Sciences*, 14(3), pp. 1001–1004.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tekeba, B. *et al.* (2023). Stunting disparities and its associated factors among preschool children of employed and unemployed mothers in Gondar City: a comparative community-based cross-sectional study. *Frontiers in Nutrition*, 10. doi: 10.3389/fnut.2023.1172501.
- Utami, R. A., Setiawan, A. and Fitriyani, P. (2019). Identifying causal risk factors for stunting in children under five years of age in South Jakarta, Indonesia. *Enfermeria Clinica*, 29(xx), pp. 606–611. doi: 10.1016/j.enfcli.2019.04.093.